

SERI PELAJARAN DOKTRIN DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEOLOGIS DAN ALKITABIAH

(Diterbitkan oleh: pengurus harian BPN, 2023)

MENGAPA KITA PERLU BELAJAR DOKTRIN (PENGAJARAN) ? (edisi 4)

Rasul Paulus berpesan pada Titus, *"Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat"* (Titus 2:1).

PENDAHULUAN

Apakah pengajaran itu penting di gereja? Atau lebih kerennya doktrin? Bukankah di dalam gereja hanya diperlukan iman untuk menyembah, memuji dan mendengar Firman Tuhan? Mengapa harus belajar doktrin? Bukankah sudah cukup kita ke gereja dan mengucapkan syukur dengan nyanyian?



Bagi beberapa hamba Tuhan dan jemaat pada umumnya ada muncul anggapan seperti pernyataan diatas, bahwa doktrin dianggap tidak penting, dan mereka cenderung membangun budaya pragmatis, umumnya saat ini orang Kristen tidak begitu menyukai hal-hal yang rumit, yang membutuhkan pemikiran kritis dan tajam, maunya adalah hal-hal yang simple, praktis, instan dan "gampang untuk memahami Alkitab". Dan Juga menganggap bahwa masalah doktrin itu urusannya para pendeta atau orang-orang yang terjun di sekolah Teologia. Sehingga tidak heran, masih kita temukan pemimpin gereja khususnya dikalangan Pentakosta, memiliki pemahaman doktrin yang dangkal, sehingga mudahnya ajaran-ajaran palsu masuk dalam gereja, terjadi perpecahan, membuat jemaat menjadi bimbang dan ragu akan kebenaran firman Tuhan.

Kita harus belajar dari gereja arus utama yaitu Kristen Protestan, Injili dan Gereja Katolik. Mereka memiliki doktrin (pengajaran/ajaran) sebagai pondasi yang kuat, membuat mereka kokoh secara sinodal dan jarang kita temukan ada perpecahan dikalangan protestan, Injili dan Katolik. Mereka memiliki sentralisasi doktrin sampai mkeakar rumput. Beda dengan gereja kalangan Pentakosta dan karisamatik, karena secara organisasi dan doktrin lemah, mudah terpecah belah. Oleh sebab itu, sebagai generasi penerus dari hamba-hamba Tuhan tau pemimpin terdahulu, hendaknya kita bercermin, mengevaluasi dan belajar dari kekurangan pemimpin gereja terdahulu yang minim akan pemahaman akan doktrin. Penulis sangat terinspirasi dari perkataan seorang tokoh reformasi gereja Protestan (bapak Gereja Protestan) pada abad 16 yaitu Martin Luther, dengan ungkapan: **"ECCLESIA REFORMATA SEMPER REFORMANDA"** yang artinya gereja reformasi harus senantiasa meperbaharui diri. Dengan kata lain, gereja yang kuat dan berkembang pesat, gereja harus siap mereformasi diri melalui ajaran (doktrin) yang sehat.

Belajar doktrin (pengajaran) merupakan tanggung jawab setiap orang percaya terlebih hamba Tuhan yang belum memiliki kesempatan menimba ilmu di sekolah teologia supaya dapat bertumbuh, kuat dalam pengajaran yang sehat dan tidak mudah diombang-ambingkan berbagai angin pengajaran. Untuk itu para hamba

Tuhan dan jemaat perlu dibekali pemahaman doktrin yang baik melalui pelatihan dan pembekalan yang berkesinambungan.

Doktrin adalah sesuatu yang sangat penting. Banyak orang Kristen tidak senang pada ajaran yang bersifat doktrinal, karena ajaran yang bersifat doktrinal dianggap bersifat teoritis dan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Doktrin adalah sesuatu yang sangat penting. **Mengapa?**

1. Perlu diingat bahwa Injil itu sendiri adalah sesuatu yang bersifat doktrinal, dan Injil merupakan fondasi yang paling dasar dari kekristenan. Doktrin adalah sesuatu yang sangat penting karena doktrin adalah seperti fondasi dan tiang-tiang beton dari suatu bangunan.
2. Ajaran doktrinal yang salah sangat mempengaruhi hidup kita.
 - a. Bisa membuat orang hidup dalam dosa.
Misalnya kalau seseorang tidak percaya kepada kebangkitan orang mati, maka ia akan hidup seenaknya sendiri (1 Korintus 15:32).
 - b. Bisa membingungkan orang Kristen, bahkan menggoncangkan imannya atau menyebabkan ia ragu-ragu apakah ia sudah beriman atau tidak.
Misalnya: ajaran yang mengatakan bahwa orang yang mempunyai Roh Kudus harus berbahasa Roh. Ini akan menyebabkan orang yang sungguh-sungguh sudah percaya menjadi ragu-ragu akan imannya sendiri karena tidak bisa berbahasa Roh.
 - c. Bisa menyebabkan orang Kristen menjadi gelisah, takut, kuatir. Misalnya ajaran yang mengatakan bahwa keselamatan itu bisa hilang, dan apa bedanya kita dengan agama lainnya kalau tidak ada jaminan, keselamatan ada karena usaha manusia.
3. Perbedaan antara kekristenan dan agama-agama lainnya, pada umumnya selalu terletak pada perbedaan doktrinal. Dalam hal-hal yang bersifat etika, moral, sekalipun ada perbedaan tetapi tidaklah terlalu banyak. Karena itu, kalau saudara adalah orang Kristen (hamba Tuhan) yang tidak senang pada doktrin, sebetulnya tidak ada bedanya bagi saudara kalau saudara pindah ke agama lainnya.
4. Perbedaan antara ajaran Kristen yang alkitabiah dan Injili dengan ajaran Kristen yang sesat/salah/tidak alkitabiah seperti saksi Yehovah, Mormon, Liberalisme, Roma Katolik, dsb, juga hampir seluruhnya terletak pada perbedaan doktrin. Tanpa pengertian yang baik tentang doktrin yang benar, maka kita dengan mudah bisa disesatkan oleh berbagai macam ajaran sesat tersebut. Tetapi kalau kita mengerti doktrin yang benar dengan baik, maka kita akan sukar sekali disesatkan oleh ajaran-ajaran sesat itu. Karena itu doktrin (pengajaran yang sehat) adalah sesuatu yang sangat penting, baik bagi gereja, hamba Tuhan maupun bagi setiap individu orang Kristen.

PENGERTIAN DOKTRIN



Dalam KBBI doktrin disebut sebagai ajaran secara bersistem, khususnya dalam penyusunan kebijakan negara. Defenisi lainnya menyatakan bahwa doktrin atau dogma memiliki akar kata bahasa Yunani, yang dalam bentuk jamak disebut dogmata yang berarti suatu doktrin atau kepercayaan yang di percaya dan dianut oleh suatu agama atau organisasi yang sejenis dalam rangka menunjukkan otoritasnya. Bukti,

analisis, atau fakta mungkin digunakan, mungkin tidak, tergantung penggunaan.

Doktrin dalam pengertian Alkitab sedikit berbeda dengan apa yang dipahami dalam pengertian secara umum, dalam Perjanjian Lama berbahasa Inggris kata 'doctrine' diterjemahkan dari kata Ibrani "חֻק" - *leqakh*, *lâmed-qôf-khêt*, yang berarti "yang diterima". Rangkaian gagasan yang menyatakan ajaran, terutama diungkapkan dengan kata "הַרְוֹת" - *torah*, *tâv-vâv-rêsy-hê*, diterjemahkan "Taurat". Sedangkan dalam kitab Perjanjian Baru ada dua kata yang dipakai yaitu kata διδασκαλία - '*didaskalia*' yang memiliki arti sebagai pekerjaan mengajar atau isi ajaran, dan juga kata διδᾶχη - '*didakhê*' yang biasanya merujuk kepada apa yang Yesus Kristus ajarkan.

Dari definisi yang dijelaskan diatas dapat dapat diambil suatu pengertian bahwa doktrin merupakan suatu ajaran atau pengajaran. Di dalam penggunaan sehari-hari istilah dogma dan doktrin kadang kala disamakan, hal ini dikarenakan doktrin atau dogma merupakan suatu kesimpulan yang diinginkan akan menjadi pengikat segala sesuatu yang terlibat, dogma cenderung bermakna "ketetapan", "keputusan", "ketentuan" yang secara formal diproklamasikan sebagai sesuatu yang sifatnya otoritatif dan mungkin saja bersumber dari kata "doktrin" begitu juga sebaliknya kata "dogma" dapat dijadikan suatu pengajaran sehingga merupakan "doktrin", namun umumnya kata "dogma" di yang terdapat dalam Alkitab pada dasarnya bersumber dari "doktrin", yakni apa yang Yesus Kristus ajarkan maupun apa yang para rasul ajarkan. Doktrin dapat bermakna sempit atau luas. Doktrin dalam pengertian secara luas, seperti Doktrin tentang Allah, adalah merupakan suatu rangkuman tentang Allah yang Alkitab nyatakan kepada manusia.

Rasul Paulus mengetahui lebih banyak tentang gereja dibandingkan siapa pun yang hidup saat ini. Dia menulis tiga surat yang penuh inspirasi kepada para pemimpin gereja tentang tanggung jawab mereka terhadap tubuh Kristus. 1 Timotius, 2 Timotius, dan Titus disebut, "Surat-Surat Pastoral." Dalam surat-surat ini, Paulus menguraikan apa yang harus dihargai dan diprioritaskan oleh para pemimpin gereja. Ia berulang kali menyoroti pentingnya doktrin yang sehat dalam kehidupan gereja, dan dalam pelayanan pastoral.

MENGAPA PERLU BELAJAR DOKTRIN?



Rasul Paulus menulis *"Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala"*. Efesus 4:11-15

Jelas, disini Rasul Paulus menegaskan bahwa persekutuan orang kudus diperlengkapi oleh pengajaran rasul, nabi, gembala, penginjil, pengajar untuk bertumbuh dalam iman dan pengetahuan yang benar. Gereja harus dibangun berdasarkan pengajaran yang sehat dan kokoh dalam Firman supaya jemaat tidak diombang-ambingkan oleh

rupa-rupa pengajaran. Alkitab mencatat dalam II Timotius 4:3 bahwa :*"Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya."* Inilah zaman dimana manusia hanya ingin mendengar hal-hal yang memuaskan keinginan telinga mereka. Inilah zaman dimana kebenaran diukur berdasarkan rasa suka dan senang. Saya senang, maka itu menjadi benar. Karena itu, gereja harus berdiri atas doktrin yang sehat dan senantiasa diuji oleh Firman dan hanya oleh Firman. Doktrin Alkitab adalah MUTLAK diperlukan demi kemurnian gereja. Setiap orang kristen harus mengetahui apa yang ia imani dan mengimani apa yang ia ketahui. Orang kristen harus siap untuk mempertanggung-jawabkan iman dalam suatu bentuk pengetahuan(doktrin) kepada yang belum percaya.

Orang kristen yang tidak menyukai belajar tentang doktrin Alkitab, hanya akan mempermalukan dirinya dan Tuhan. Orang kristen yang tidak mau mempergunakan akal budi untuk belajar dengan serius Firman Tuhan, hanya akan menjadi kanak-kanak dalam pemikiran (I Korintus 13:11). Ia tidak dewasa dalam menjalani kehidupan dan tidak bisa menjadi saksi yang efektif karena akan terseret arus pemikiran dunia. Akal budi dan iman tidak bertentangan, juga tidak saling meniadakan, melainkan menyatu dan bersinergi dalam merespon terhadap anugerah Allah.

Paulus menasehati dalam kitab Roma 12:2 tertulis : *"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna"*.

Akal budi kekristenan itulah yang menjadi urgensi di dalam gereja dan dunia kekristenan. Kemanakah akal budi kekristenan? Apakah kekristenan harus takluk kepada ajaran dunia dan para ahli sains dan filsuf dunia? Kemanakah akal budi kekristenan yang sanggup menantang zaman? Inilah saatnya gereja harus kembali belajar dan belajar. Gereja harus kembali mendidik jemaat, mempersiapkan akal budi jemaat dan menunjukkan implikasi akal budi kristen dalam masyarakat. Sebagaimana jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul mencatat :*"mereka **bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan.** Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa"* (Kisah Rasul 2:42). Inilah saatnya gereja bertekun dalam pengajaran rasul dan nabi. Inilah saatnya generasi kekristenan bangkit dengan membawa pengaruh pola pikir rohani ke dalam dunia. Allah telah menciptakan akal budi dan semua rasionalitas akal budi harus ditaklukkan kembali kepada Firman Tuhan. Amin.

J.I Packer dalam bukunya *Knowing God* mengatakan tidak ada kesehatan rohani tanpa pengetahuan doktrin, hal ini menunjukkan bahwa doktrin begitu penting untuk dipahami dan Doktrin adalah dasar di mana hidup kita dibangun di atasnya. Tragedi di zaman modern kita ini dapat dengan mudah digambarkan seperti jutaan orang yang terpengaruh untuk mempercayai bahwa ayat-ayat yang berkenaan dengan doktrin penting yang diwahyukan oleh Tuhan ini dianggap sudah ketinggalan jaman. Mereka adalah orang-orang dari abad pertengahan...". Doktrin adalah penggambaran kerangka tulang bagi tubuh manusia, dan apa yang kita praktekan dalam kehidupan kita sebagai daging yang membalut tulang itu sehingga kerangka tulang itu menjadi indah untuk dipandang. Apabila susunan kerangka dari tulang itu tidak ada maka manusia akan seperti ...jadi seperti kerang dari tulang itu yang merupakan hal yang sangat dibutuhkan, demikian juga doktrin merupakan hal yang sangat penting".

ALASAN KITA MEMPELAJARI DOKTRIN

1. Karena merupakan pondasi dari bangunan iman Kekristenan.

Tanpa doktrin yang benar mustahil membangun iman dan pengertian yang baik. Kalau doktrinnya salah maka semua pengertiannya akan salah sesuai dengan pengertian doktrinnya yang salah, demikian sebaliknya kalau doktrinnya benar maka pengertian doktrinnya juga akan benar. Misalnya dalam pemberitaan Injil, pekabaran injil akan membicarakan seputar dosa manusia, hukuman atas dosa manusia, Yesus Kristus yang adalah Allah dan berinkarnasi jadi manusia, kematian Kristus menggantikan manusia berdosa, keselamatan karena percaya kepada Yesus Kristus melalui iman. Hal-hal tersebut merupakan doktrin dasar dari kekristenan dan seharusnya benar-benar dimengerti oleh setiap orang yang memberitakan Injil. Tanpa mengerti hal-hal tersebut dengan baik sebagai fondasi dasar iman Kristen akan sulit bagi orang yang memberitakan Injil untuk dapat dengan baik dan benar dalam pemberitaannya.



2. Karena doktrin yang sesat maupun doktrin yang benar pasti memberi dampak bagi hidup sehari-hari orang-orang yang mempercayainya.

Misalnya mengenai ajaran keselamatan bisa hilang atau tidak bisa hilang, orang yang mengimani keselamatan bisa hilang dapat menimbulkan ketakutan atau kekwatiran akan keselamatannya kelak, maka orang tersebut akan berusaha sedapat mungkin untuk menjaga keselamatannya supaya tidak terhilang. Sebaliknya orang yang mengimani ajaran (doktrin) bahwa keselamatannya tidak bisa hilang karena dijamin oleh Bapa sorgawi, bahwa kita sudah dipilih dan ditetapkan menjadi anak-anakNya melalui korban salib Kristus, maka buah dari iman tersebut harus ditunjukkan melalui ketekunan, kesetiaan, menghargai anugerah keselamatan itu dengan takut akan Tuhan serta mengerjakannya dengan sungguh-sungguh karena sudah diselamatkan, maka orang tersebut akan merasa aman dan sejahtera dan membuat orang Kristen tersebut semakin mengasihi Tuhan serta berbuah bagi Kerajaan Allah.

Contoh kedua misalnya: orang yang mempercayai bahwa keselamatan diperoleh melalui perbuatan baik dan orang yang meyakini keselamatannya adalah semata-mata adalah anugerah Allah akan berbeda meresponnya dalam kehidupannya sehari-hari, orang yang meyakini keselamatannya adalah karena perbuatan baik maka orang tersebut akan selalu berusaha untuk memperoleh keselamatannya dengan berbagai macam cara yang dianggapnya dapat mencapai Allah dan kemungkinan akan jatuh dalam kesombongan karena menganggap dirinya sanggup dan tidak membutuhkan bantuan Tuhan, sedangkan orang yang mengimani bahwa keselamatannya adalah karena anugerah Tuhan semata-mata dan menganggap dirinya tidak layak menerimanya akan sangat rendah hati dan sangat bersyukur kepada Tuhan.

Contoh lain adalah: tentang pemahaman seseorang mengenai Eskatologi pasti akan berdampak bagi pandangan hidupnya. Orang yang memiliki paham premilleanism (Kedatangan Kristus yang kedua kali akan terjadi sebelum Kerajaan 1000 tahun) umumnya menjadi orang yang pesimis dalam melihat perkembangan dunia. Sebaliknya, orang yang memiliki paham postmilleanism (Kristus akan datang untuk kedua kali ke dunia ini sesudah Kerajaan 1000 tahun)

umumnya memiliki kecenderungan lebih optimis. Hal ini tentu memberi bukti bahwa doktrin merupakan hal yang tidak mungkin dipisahkan dari hidup orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

3. Doktrin penting karena menjadi pertanggungjawaban iman yang berbentuk pengetahuan (doktrin) bagi mereka yang belum memiliki iman dalam Yesus.

Orang-orang percaya sejatinya memahami apa yang dia imani dan mengimani apa yang ia pahami. Setiap orang percaya wajib memberi pertanggung-jawaban tentang apa yang dia imani kepada setiap orang yang mempertanyakan Kekristenan. Tanpa belajar doktrin yang benar dengan baik mustahil orang Kristen bisa menyakinkan orang lain tentang apa yang di imaninya. Seperti apa yang disampaikan oleh Petrus dalam 1 Petrus 3:15, "*...siapa sedialah pada segala waktu memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu...*".

4. Doktrin (pengajaran/ajaran) penting karena merupakan dasar bagi orang Kristen untuk dapat menguji dan membedakan mana ajaran yang benar yang Alkitabiah atau tidak.

Belajar doktrin yang benar membuat orang Kristen semakin waspada terhadap ajaran-ajaran sesat dan palsu seperti ajaran Saksi Yehuwa (Yehova), Mormon, Cristian Science, Unitarianisme, Liberal dan lain sebagainya. Tanpa memiliki pemahaman yang baik mengenai doktrin yang benar, maka orang Kristen akan begitu gampang untuk disesatkan oleh berbagai-bagai pengajaran yang sesat dan salah tersebut. Memiliki pemahaman tentang doktrin adalah satu keharusan bagi kita. Misalkan saja Pelagius (354-420) dia mengatakan bahwa manusia diciptakan Allah tidak memiliki warisan dosa turunan (*original sin*). Dampak dari pengajaran ajaran dosa yang salah ini, Ia akhirnya memberi suatu kesimpulan yang sangat jauh dari kebenaran Alkitab, yakni manusia memiliki kesempatan untuk mendapat keselamatan lewat perbuatan-perbuatan baik dan dengan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Agama.

Pelagius memberi penolakan terhadap kemutlakan dalam kasih karunia Allah lewat Yesus yang diterima melalui iman dan yang memimpin kepada keselamatan pribadi. Ajaran Pelagius (*Pelagianism*) ini pada akhirnya diputuskan sebagai ajaran yang sesat oleh tiga sidang Gereja yaitu: Sidang di Carthage, Sidang di Ephesus, dan sidang di Orange. Seperti kita ketahui di dalam sejarah gereja, yang menjadi akar dari munculnya doktrin-doktrin atau pengakuan-pengakuan iman muncul sebagai reaksi terhadap pergulatan dalam menentang ajaran-ajaran sesat sudah muncul dari awal kekristenan itu sendiri (sebut saja misalnya *agnostisme, dokentisme, arianisme, plagianisme* dll.).

Bagaimana orang percaya dapat mengetahui bidat jikalau dia tidak memperlengkapi dirinya dengan ajaran doktrin yang benar? Maka ketika orang Kristen memiliki pemahaman tentang doktrin yang benar, pasti akan sulit disesatkan oleh ajaran-ajaran sesat atau salah itu. Itu sebabnya dikatakan bahwa doktrin itu merupakan sesuatu yang sangat penting, baik bagi orang percaya secara pribadi maupun bagi gereja pada umumnya termasuk kita hamba-hamba Tuhan (pejabat gerejawi).

HAL-HAL YANG PALING ESENSI DARI DOKTRIN (AJARAN/PENGAJARAN) YANG HARUS DIPAHAMI OLEH PEJABAT GEREJAWI (HAMBA TUHAN GSJPDJ) ADALAH:



Alkitab adalah sebagai sumber yang paling utama yang menjadi otoritas tertinggi dan mutlak bagi iman dan kehidupan orang Kristen. Tugas kita hamba Tuhan adalah untuk menjelaskan doktrin-doktrin (pengajaran) itu secara sistematis di dalam konteks yang tepat sehingga kita dapat menjawab pertanyaan, "Apa yang diajarkan oleh Alkitab kepada kita untuk zaman ini?"

Oleh sebab itu, hamba Tuhan harus bisa menjawab tantangan zaman, berapologet (memberi jawaban) dengan orang-orang yang menentang Alkitab dan meragukannya, baik dari kalangan orang Kristen maupun dari agama lainnya. Dengan demikian yang perlu kita kuasai dalam berapologet terhadap jemaat maupun orang lain, dasar-dasar ajaran dibawah ini perlu kita kuasai.

1. Doktrin Alkitab (Bibliologi)
2. Doktrin tentang Allah (Teologi Proper)
3. Doktrin tentang manusia (Antropologi)
4. Doktrin keselamatan (Soteriologi)
5. Doktrin Yesus Kristus (Kristologi)
6. Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi)
7. Doktrin Gereja (Ekslesiologi)
8. Doktrin Akhir Zaman (Eskatologi)
9. dll



KESIMPULAN

Orang kristen yang tidak menyukai belajar tentang doktrin Alkitab (pengajaran Alkitab), hanya akan mempermalukan dirinya dan Tuhan. Orang kristen yang tidak mau mempergunakan akal budi untuk belajar dengan serius Firman Tuhan, hanya akan menjadi kanak-kanak dalam pemikiran (I Korintus 13:11). Ia tidak dewasa dalam menjalani kehidupan dan tidak bisa menjadi saksi yang efektif karena akan terseret arus pemikiran dunia. Akal budi dan iman tidak bertentangan, juga tidak saling meniadakan, melainkan menyatu dan bersinergi dalam merespon terhadap anugerah Allah.

Paulus menasehati dalam kitab Roma 12:2 tertulis : *"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna".*

Akal budi kekristenan. Itulah yang menjadi urgensi di dalam gereja dan dunia kekristenan. Kemanakah akal budi kekristenan? Apakah kekristenan harus takluk kepada ajaran dunia dan para ahli sains dan filsuf dunia? Kemanakah akal budi kekristenan yang sanggup menantang zaman? Inilah saatnya gereja harus kembali belajar dan belajar. Gereja harus kembali mendidik jemaat, mempersiapkan akal budi jemaat dan menunjukkan implikasi akal budi kristen dalam masyarakat. Sebagaimana jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul mencatat :*" mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan.* Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis 2:42). Inilah

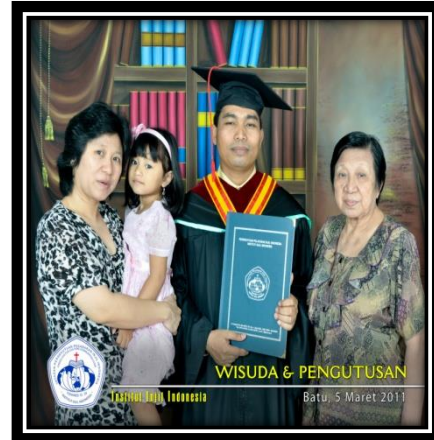
saatnya gereja bertekun dalam pengajaran rasul dan nabi. Inilah saatnya generasi kekristenan bangkit dengan membawa pengaruh pola pikir rohani ke dalam dunia. Allah telah menciptakan akal budi dan semua rasionalitas akal budi harus ditaklukkan kembali kepada Firman Tuhan. Amin.

Tuhan Yesus memberkati!

Soli Deo Gloria

Penyusun:

Pdt. Stefanus M. Marbun, M.Th, M.PdK
(Sekretaris BPN)



Sumber materi:

1. Alkitab TB (2009)
2. <https://teologiareformed.blogspot.com/2020/02/mengapa-orang-kristen-perlu-mempelajari-doktrin.html>
3. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013).
4. Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).
5. J. I. Packer. *Knowing God: Mengenal Allah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002).
6. Klauber, Martin I. "Confessions, Creeds, and Catechisms in Swiss Reformed Theology." *Westminster Theological Journal* 52, no. 2 (1995): 1675–1734.
7. Louis Berkhof, *Panduan Tentang Doktrin Kristen*, (Surabaya: Momentum, 2022).
8. Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to a Biblical Doctrine* (Michigan: Zondervan, 1994).
9. ILLUMINATE: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol 2, No 1, Jun 2019 Copyright 2019.
10. ILLUMINATE: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, ISSN 2622-8998 (print), 2621-7732 (online) | 22.